

# MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADITS

**Dwi Puji Amalia<sup>1</sup>, Ahmad Manshur<sup>2</sup>,**  
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

Email : [dwipujiamalia@gmail.com](mailto:dwipujiamalia@gmail.com)<sup>1</sup> , [manshur@unugiri.ac.id](mailto:manshur@unugiri.ac.id)<sup>2</sup>

**Published:** 29 April 2024

**To cite this article (APA):** Dwi Puji Amalia, & Ahmad Manshur. (2024). Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadits. *Firdaus Journal*, 4(1), 81–88.  
<https://doi.org/10.37134/firdaus.vol4.1.8.2024>

**To link to this article:** <https://doi.org/10.37134/firdaus.vol4.1.8.2024>

## Abstrak

Sebelum kata manajemen menjadi familiar dalam dunia pendidikan, Islam sudah lebih dulu mengenal tatanan kehidupan yang teratur dengan adanya seorang pemimpin (*Khalifah*). Didalam Al Qur'an juga terdapat ayat- ayat yang menjelaskan prinsip manajemen pendidikan Islam yaituayat Al Qur'an yang menyebutkan tentang tauhid, khalifah, serta amanah yang menjadi kunci utama pembentukan karakter dalam sebuah organisasi atau lembaga yang memiliki satu tujuan yang sama. Al qur'an merupakan sumber hukum yang utama bagi umat Islam, dan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan, juga sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, sedangkan Hadits atau As sunnah merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al Qur'an yang berfungsi sebagai penjelas, yang bersumber dari perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan Al Qur'an dan Hadits tentang Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan tematik (*tafsir maudhu'i*). Hasil yang diperoleh dari kajian pustaka, ternyata banyak sekali ayat- ayat Al Qur'an dan hadits yang menyebutkan tentang manajemen pendidikan Islam, walaupun tidak dapat dipungkiri dalam pembahasan Manajemen pendidikan islam juga tetap berkaitan dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang menjadi fungsi dalam manajemen.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Hadits, Manajemen, Pendidikan, Islam

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan hadits merupakan prinsip dasar yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Sehingga penafsiran atas Al Qur'an dan Hadits senantiasa harus dilakukan. Hal ini menjadi sangat penting karena pada satu sisi wahyu dan kenabian telah berakhir, sedangkan pada sisi yang lain manusia dihadapkan pada perubahan zaman seiring dengan perkembangan pemikiran manusia, sehingga mutlak diperlukannya petunjuk yang benar bagi manusia.

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, sehingga eksistensinya dipengaruhi oleh interaksi yang lebih luas dengan manusia lain. Interaksi antar individu atau dengan masyarakat yang lebih luas akan sangat mustahil tanpa adanya kiat-kiat atau manajemen. Oleh karena itu menjadi suatu keniscayaan, bahwa al-Qur'an dan Hadits menjadi referensi dan pedoman hidup untuk menjalani semua aspek kehidupan umat Islam seperti manajemen.

Proses manajemen sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al Qur'an dan diaplikasikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Memang dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci. Akan tetapi ketika manajemen berkembang menjadi sebuah disiplin ilmu, pokok-pokok manajemen telah tercantum dalam Al Qur'an dan Hadits seperti perencanaan, pola kepemimpinan yang berkaitan dengan kehidupan organisasi, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Mahrus (2019) Pendidikan Islam adalah bagian dari upaya manusia dalam mengembangkan potensi-potensi yang terpendam melalui arahan, bimbingan dan pelatihan bagi peserta didik melalui ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah menuju tujuan menjadi manusia dengan menggunakan perangkat pendidikan yang diperlukan. Seperti yang dikemukakan Mahrus, bahwa bagi umat Islam, Al-Qur'an telah menjadi pedoman komprehensif yang tidak hanya memberikan ritual keagamaan tetapi juga aspek sosial lainnya, termasuk bahasa yang digunakan dalam komunikasi massa dan interaksi sosial.

Manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk peradaban manusia. Peradaban yang sudah ada merupakan upaya manusia yang telah terbentuk melalui proses pendidikan. Di sinilah awal titik krusial manajemen pendidikan. Output dari suatu proses pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana lembaga pendidikan itu dikelola. Keberadaan manajemen pendidikan yang beragam dan dalam kurun waktu yang lama kini telah melahirkan ilmu tersendiri, yaitu ilmu manajemen pendidikan. Karena sifatnya yang universal, maka konsep manajemen memungkinkan untuk ditempatkan atas dasar falsafah tertentu, budaya tertentu, nilai agama tertentu, atau norma kemasyarakatan tertentu, termasuk kemungkinan bahwa manajemen pendidikan dibangun atas dasar Al- Qur'an. dan As-Sunnah.

Siti Khoerul Munawaroh (2021) dalam penelitiannya "Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an" mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip. Al- Qur'an tidak menafikan adanya prinsip manajemen ini, di antaranya dikemukakan dalam Al-Qur'an ialah keimanan, ikhlas, ihsan, keteladanan, kesatuan arah, musyawarah, akuntabilitas, efisien dan efektif, partisipatif, bertanggungjawab, kompeten, dan adanya kerjasama serta fleksibel.

Penelitian di atas mengungkapkan terkait variabel yang sama yakni Al-Qur'an dan manajemen. Akan tetapi di dalam penelitian ini, studi mengenai variabel tersebut adalah dasar Al-Qur'an tentang manajemen POAC yang ditambahkan dengan perspektif Hadits. Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Sinin, kristalisasi pemikiran manajemen dalam Islam muncul setelah Allah menurunkan risalah-Nya kepada Nabi Muhammad Saw, yang merupakan Nabi dan Rasul yang terakhir. Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk Hadits. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah bagaimana manajemen pendidikan dilihat dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits.

## KAEDAH PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan yang memiliki ciri-ciri khusus, antara lain berhadapan langsung dengan teks atau data numerik bukan dengan lapangan atau saksi mata, siap pakai, artinya peneliti tidak harus kemana-mana, kecuali hanya tatap muka dengan sumber data sekunder, dan yang terakhir adalah kondisi data di perpustakaan tidak terbagi oleh ruang dan waktu (Zed, 2008). Penelitian ini dilakukan dalam rangka melaksanakan pengumpulan data dimana harus ditentukan sumber-sumber data tersebut dapat ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian kepustakaan, jauh lebih luas dan bahkan tidak mengenal batas ruang. Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan dimana literatur mengutip dari berbagai sumber. Kedua sumber tersebut berasal dari buku dan jurnal terkait. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat yang paling kaya sumber daya dan mudah ditemukan.

## DAPATAN DAN PERBINCANGAN

### 1. Falsafah Pengurusan Pendidikan Barasaskan Al Qur'an dan Assunnah

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu *manus* yang berarti tangan, *agere* yang berarti melakukan. Kedua kata ini digabungkan menjadi kata kerja manager yang artinya mengelola. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, berupa kata kerja *to manage*, ditambah kata benda *management*, manager berarti orang yang melakukan kegiatan pengelolaan. Kemudian, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen atau manajemen (Usman, 2011: 5). Manajemen sangat diperlukan dan bermanfaat untuk semua jenis organisasi; politik, bisnis, pendidikan, olahraga, pemerintah, dan lain-lain. Organisasi dari semua ukuran, organisasi kecil seperti rumah tangga, dan organisasi yang lebih besar seperti lembaga pendidikan juga perlu dikelola.

Proses pendidikan, baik di rumah, komunitas atau sekolah atau madrasah, akan memaksimalkan tujuannya bila menggunakan manajemen yang tepat. Penerapan manajemen dalam bidang pendidikan disebut manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri dan bertanggung jawab (Usman, 2011: 12).

Sistem manajemen, dalam istilah fungsi manajemen sangat dikenal dan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (Terry, 2005: 9). Yang biasa disebut dengan POAC, merupakan rangkaian fungsi yang erat kaitannya satu sama lain. Konsep POAC bersifat universal dan dapat diterima serta diterapkan oleh berbagai institusi pendidikan. Karena sifatnya yang universal, konsep pemerintahan memungkinkan untuk menempatkannya atas dasar filosofi tertentu, budaya tertentu, nilai-nilai agama tertentu atau norma sosial tertentu, termasuk kemungkinan pengelolaan pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Sistem pengelolaan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan hadits akan menghasilkan pengelolaan yang lebih bernilai karena tidak hanya didasarkan pada pemikiran empiris yang logis, tetapi juga pengelolaan pendidikan akan berlandaskan agama.

Manajemen pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan hadits berarti menggunakan Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber rujukan, bimbingan dan konseling (Muhammin, 2010: 10). Menempatkan Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman tidak berarti menafikan ilmu Kauniyah yang banyak dikembangkan oleh umat manusia. Akan tetapi lebih pada menghubungkan Al-

Qur'an dan hadits dengan ilmu Kauniyah, Muhammin mengatakan ada dua cara, yaitu deduksi dan induksi konsultasi (Muhammin, 2010:16).

Pendekatan deduktif adalah mempelajari Al-Qur'an dan hadits terlebih dahulu kemudian menafsirkannya. Pada tahap ini akan muncul teori-teori manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an dan hadits pada tataran filsafat, dilanjutkan dengan eksperimen-eksperimen, pada titik inilah akan muncul teori-teori manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an dan hadits.

Kaidah induksi konsultatif adalah mengkaji terlebih dahulu teori-teori manajemen pendidikan yang ada, baru kemudian mengacu pada Al- Qur'an dan hadits. Dalam proses konsultasi akan terjadi proses penguatan, perbaikan dan koreksi (Muhammin, 2010: 16).

Manajemen pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits menghasilkan nilai yang lebih, hal ini disebabkan proses perencanaan yang lebih futuristik. Tidak hanya rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang semuanya dalam tahapan kehidupan manusia, bahkan ada rencana yang kekal yaitu berorientasi menjadi penghuni surge dikehidupan akhirat yang abadi dan tidak dibatasi oleh waktu, maka di dunia yang hanya sementara ini butuh usaha yang lebih serius dari sekedar menyadari nilai kehidupan.

Kemudian menyelenggarakan dan melaksanakan proses dengan semangat yang kuat. Bagi umat Islam, perilaku yang diperkuat dan diilhami dari Al- Qur'an dan hadits akan membuat mereka yang terlibat lebih giat untuk menjalankannya karena memiliki nilai-nilai ibadah dan merasa didukung oleh Allah. Dari segi organisasi, Allah bahkan menegaskan sangat menyukainya. Juga dalam eksekusi Allah, Allah tidak menyukai orang-orang yang hanya berencana tetapi tidak melaksanakan. Setelah itu, proses manajemen diri yang kuat. Dari sudut pandang Muslim, kontrol tidak hanya dilakukan oleh atasan, institusi, atau sistem, tetapi juga diawasi oleh Allah. Di sinilah potensi efisiensi kontrol berperan. Artinya, umat Islam percaya bahwa selalu ada pengontrol terbaik untuk mengendalikan mereka, bahkan jika bos, institusi, atau sistem mereka tidak dapat mengendalikan mereka.

## 2. Petunjuk Al-Qur'an dan hadits tentang fungsi pengurusan

Fungsi manajemen yakni planning, organizing, actuating, controlling, yang semuanya ini, terdapat dalam Al-Qur'an.

- Planning atau perencanaan, sebagai seperangkat keputusan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Saefullah, 2012: 22). Terdapat dalam Al Qur'an Surat Al Hasyr ayat 18 yaitu:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَانُوا أَتَقُولُوا أَلَّا يَنْظُرَنَّ فَنَسْ مَا قَدَّمُوا لِغَدٍ  
وَأَتَقُولُوا أَلَّا يَعْلَمَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ  
18

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, biarkan semua jiwa memikirkan apa yang mereka usahakan untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr 59:18)".

Dalam ayat tersebut, menunjukkan bahwa rencana harus mencakup pengalaman masa lalu dalam proses pendidikan, termasuk kemungkinan kehadiran bagi pendidik dan siswa. Ada rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk

periode. Ketiga rencana ini dibuat dalam kerangka kehidupan duniawi, juga diizinkan oleh Allah, proses pertama mencapai kehidupan abadi, kehidupan di desa akhirat. Untuk itu, rencana jangka pendek perlu mendukung pencapaian rencana jangka menengah. Rencana jangka menengah harus mengarah pada realisasi rencana jangka panjang, dan rencana jangka panjang harus bertujuan untuk mencapai tujuan rencana jangka panjang, sehingga antara rencana jangka pendek, rencana jangka menengah, dan rencana jangka panjang saling berkaitan dan tidak bias dipisahkan. Dan perintah untuk lebih memprioritaskan akhirat dari pada dunia sesuai dengan ayat Al Qur'an surat Al-Qoshosh ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَيْتَهُ اللَّهُ الدَّارُ الْآخِرَةَ وَلَا تَتْسَرَّ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu, yaitu negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi (QS. Alqoshosh 28;77)”.

- b. Organizing yaitu kerjasama yang terstruktur antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan atau sekumpulan tujuan tertentu (Saefullah, 2012; 22). Inti dalam pengertian ini adalah adanya kerjasama yang terstruktur, sesuai dengan ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يَقْدِلُونَ فِي سَيِّلِهِ - صَفَّا كَانُوهُمْ بُنَيَّدُونَ مَرْضُوصَ



“Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berjihad di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (QS. Ash-Shoff 61;4)”.

Setelah adanya perencanaan yang baik, dibutuhkan pula organisasi yang baik. Allah SWT memberi gambaran kepada umat manusia yang sangat mudah dipahami, yaitu sebuah bangunan yang kokoh. Pilihan diksi yang diambil dapat memberikan inspirasi tentang keterkaitan antar komponen, kekuatan, saling menguatkan, keteraturan, dan semua ini sangat diperlukan untuk mencapai organisasi yang baik.

- c. Actuating, adalah upaya untuk mendorong anggota suatu organisasi ataupun lembaga supaya bekerja dengan antusias dan jujur untuk mencapai potensi maksimalnya guna mencapai tujuan secara efektif, efisien dan ekonomis (Hasibuan, 2008: 25).

Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan berarti apapun, jika tidak dijalankan, dilaksanakan, atau direalisasikan. Sikap ini sangat tidak disukai oleh Allah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ash-Shaf ayat 3:

كَبُّرُ مَقْتُلًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

*"Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan (QS. Ash-Shoff/61;3)".*

Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan berarti jika tidak dilaksanakan. Bahkan Allah memilih kata "kaburo maqtan" untuk penekanan terhadap orang yang hanya bisa berbicara, namun tidak pernah mengerjakan apa yang dikatakan.

- d. Controlling adalah pengendalian, pengawasan adalah semua evaluasi dan pemantauan yang dilakukan oleh anggota organisasi atau sebuah lembaga, sehingga dapat berjalan ke arah yang benar sesuai dengan tujuan organisasi (Saefullah, 2012; 38).

Di dalam Al Qur'an terdapat kisah Nabi Sulaiman yang sangat menginspirasi tentang pentingnya pengontrolan atas laporan seorang punggawa kerajaan, hal ini terdapat dalam Al Qur'an Surat Al Infithor ayat 10-13 yang artinya:

*"Dan sesungguhnya bagi kamu (malaikat) yang menjaga kamu (pekerjaanmu), adalah mulia, dan mereka mencatat, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Infithor /82:1013)".*

Contoh pengawasan dari fungsi manajemen dapat dijumpai dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut: Al-Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, ia berkata:

"Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberapa saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri beliau dan berdiri di sebelah kirinya.

Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskan shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah ....

Allah memerintahkan para malaikat untuk mengawasi orang-orang dan mencatat apa yang mereka lakukan. Hal ini merupakan bagian yang sangat penting untuk pengawasan dan perlu didukung oleh data yang valid dan tidak perlu dilakukan hanya oleh pengawas, tetapi dapat mencakup unsur-unsur lain baik internal maupun eksternal, seperti lembaga penjaminan mutu, eksternal, dan yang lainnya.

### 3. Prinsip pengurusan

Yang merupakan prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan dalam sebuah organisasi atau lembaga. Dalam prakteknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ini agar tidak kaku dan dapat pula diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Prinsip-prinsip manajemen terdiri atas:

- a. Pembagian kerja yang berimbang. Dalam membagi-bagikan tugas dan jenisnya kepada semua kerabat kerja, seorang manajer hendaknya bersifat adil yaitu harus bersikap sama baik dan memberikan beban kerja yang berimbang.

- b. Pemberian kewenangan dan rasa taggung jawab yang tegas dan jelas. Setiap kerabat kerja atau karyawaan hendaknya diberi wewenang sepenuhnya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempertanggung jawabkan kepada atasan secara langsung.
- c. Disiplin adalah kesedian untuk melakukan usaha atau kegiatan nyata (bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya) berdasarkan rencana. Peraturan dan waktu (waktu bekerja) yang telah ditetapkan.
- d. Kesatuan perintah. Setiap kerabat kerja atau karyawaan hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan langsung (mandor/kepal seksi/kepala bagian), bukan dari beberapa orang yang sama-sama merasa menjadi atasan para karyawan kerabat kerja tersebut
- e. Kesatuan arah. Kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan langsung serta didasarkan pada penerima kerja yang sama satu tujuan, satu rencana, dan satu pimpinan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen pendidikan dalam perspektif Al Qur'an dan hadits adalah manajemen yang memposisikan Al-Quran dan hadits sebagai sumber inspirasi dan pedoman. Kedua proses tersebut dapat bersifat induktif atau deduktif. Di samping itu juga Al-Qur'an dan hadits memberikan peningkatan dan penyempurnaan dalam manajemen pendidikan dan juga perencanaan yang harus memasukkan unsur-unsur jangka panjang. Banyak inspirasi dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadits tentang prinsip dan aplikasi manajemen pendidikan.

Kajian ini perlu dilanjutkan untuk menemukan cita-cita yang realistik, mencontoh Nabi Muhammad Saw. yang berhasil mendidik para sahabat dan anak cucu beliau untuk membawa peradaban yang derajatnya tinggi.

Allah SWT., telah memberi akal pada manusia untuk berpikir. Segala sesuatu yang ada di dunia merupakan "ayat kauniyah" yang menimbulkan penyadaran bagi manusia yang mau berpikir. Segala sesuatu di alam yang tercipta seimbang mengilhami manusia untuk menjadikan teladan demi kemaslahatan hidupnya baik didunia maupun di akhirat. Allah yang Maha Rahman juga tidak melepaskan manusia begitu saja dengan pikirannya tanpa petunjuk pasti, tetapi Allah selalu memberi bimbingan melalui para rasul-Nya dan memberikan pedoman hidup yang sangat kuat yaitu Al Qur'an dan hadits.

## RUJUKAN

- Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail. (1992). Shokhikhul Bukhoriy. Beirut: Darul Kutubul 'ilmi.
- Antonio, Muhammad Syafii. (2011). Leadership & Manajemen Muhammad SAW; Sang Pembelajar dan Guru Peradaban. Jakarta: Tazkia Publishing.
- As'ad, Mahrus. (2019). Perspektif Al-Qur'an tentang Pemberdayaan Pengajaran Bahasa Asing yang Humanistik. Bandung: Al-Bayan.
- Departemen Agama RI. (2000). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang; CV. Diponegoro.
- Hasibuan. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabet.
- <http://sumbermateriku.blogspot.com/2012/08/kitab-hadits-on-line-terjemah-indonesia.html>

*Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadits*

- Muhaimin. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Munawaroh. S. K. (2021). Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. Ponorogo
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Terry, R. George. (2005). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. Usman, Husaini.
2011. *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M.Yacoeb. (2013). Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Aceh*
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor. Indonesia.